

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF

Meidha Zulva Fadhila<sup>1</sup>, Ujang Jamaludin<sup>2</sup>, Febrian Alwan Bahrudin<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

meidhazulva@gmail.com; ujangjamaludin@untirta.ac.id

### Abstract

*The teaching and learning of Pancasila and Civic Education in 8th grade of Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Serang city tends to be implemented in a teacher-centered manner in terms of learning outcomes, while the students have not yet reached the minimum completion criteria (KKM). Therefore, the author tried to conduct research on the influence of the Problem Based Instruction (PBI) learning model on cognitive learning outcomes for 8th grades of MTs. Negeri 1 Serang city. This research aims to determine the effect of the Problem Based Instruction (PBI) learning model on cognitive learning outcomes in Civics subjects in 8th grade of MTs Negeri 1 Serang City. This research uses a quantitative approach, the experiment method with a sample of class VIII A students as the control class and class VIII B as the experimental class. In the experimental class, learning uses the Problem Based Instruction (PBI) learning model, while in the control class uses the conventional learning model. To measure learning outcomes in both classes, test techniques were used with instruments in the form of multiple-choice questions. Based on the hypothesis test using the Mann Whitney test, the asymp value was obtained. sig (2-tailed) is 0.000. The value of 0.000 is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). This shows that the use of the Problem Based Instruction (PBI) learning model has an influence on the cognitive learning outcomes of Civic Education subjects for 8th grade of MTs 1 Serang City for the year academic of 2023/2024. Thus, it is concluded that "Hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected."*

**Keywords:** *learning outcomes, Problem Based Instruction*

**Abstrak :** Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Serang cenderung daam pelaksanaannya berpusat pada guru atau konvensional dan hasil belajar sebagian peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar kognitif kelas VIII MTsN 1 Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *eksperimen* dengan sampel peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas *eksperimen*. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan

pembelajaran konvensional. Untuk mengukur hasil belajar pada kedua kelas tersebut digunakan teknik tes dengan instrumen berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan *uji Mann Whitney* diperoleh nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Serang tahun pelajaran 2023/2024. Dengan demikian disimpulkan bahwa “Hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak”

**Kata Kunci :** Hasil belajar, *Problem Based Instruction*

## PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah peserta didik menguasai apa yang dipelajari atau istilah saat ini peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang dan tingkatnya. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Gambaran peserta didik menguasai apa yang dipelajari dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya dalam hasil ulangan atau nilai rapor. Apakah nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sebaliknya. MTsN 1 Kota Serang ditetapkan bahwa KKM mata pelajaran PPKn kelas VIII sebesar 78. Menurut (Arviana et all., n.d.2020) Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah “kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.” Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil ulangan beberapa peserta didik tidak dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Fakta tersebut menuntut guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Menurut (Dodi Febriansyah, 2017), “Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermutu akan tercipta manakala guru menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dituntut oleh kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran bermutu menuntut guru bekerja secara profesional. Guru profesional bukan hanya sekedar menguasai materi saja tetapi ia harus memiliki

kemampuan merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sesuai harapan kurikulum. (Safari, 2019) mengatakan “Dengan kehadiran kompetensi dalam kurikulum tugas utama guru dalam mengajar bukanlah sekedar menuntaskan semua materi pelajaran, melainkan memaksimalkan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan agar target kompetensinya tercapai tuntas”.

Salah satu kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai harapan kurikulum. Ketepatan guru menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru dituntut menguasai model-model pembelajaran. Menurut (Rohana et al., 2020), “Model pembelajaran untuk membelajarkan anak didik sesuai dengan cara belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik Karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi anak didik, sifat dari materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru sendiri.”

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut”. Fajriah & Sari, (2016) dalam (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022) mengatakan “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dirancang sedemikian rupa dan menjadi pedoman guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Salah satu model pembelajaran adalah model *Problem Based Intruction (PBI)*. Menurut A-thabany (2016) dalam (Mustamiroh et al., 2019), “*Problem Based Intruction (PBI)* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan prinsip masalah sebagai awal dari perolehan dan penggabungan pengetahuan baru.”

(Mustamiroh et al., 2019) menjelaskan bahwamodel pembelajaran *Problem Bassed Instruction (PBI)* memiliki sintaks yang terdiri dari 5 langkah, seperti berikut.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik
Tahap-1 Orientasi Masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, menjelaskan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memotivasi untuk siswa terlibat dalam aktivitas problem solving yang dipilih sendiri	Memperhatikan guru dengan seksama, merumuskan masalah, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan menentukan aktivitas <i>problem solving</i> yang sesuai.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membagi siswa dalam kelompok, membantu siswa untuk Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan, mendefinisikan (menyebutkan) dan mengorganisasikan(merencanakan) tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan kelompok	Mendorong siswa Untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan serta pemecahan masalah.	Merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, diskusi kelompok, melakukan penyelidikan, melakukan analisis data, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan anggota kelompoknya	(hasil karya), menyiapkan penyajian hasil karya, membagi tugas dengan anggota kelompoknya, membuat kesimpulan dan menyajikan hasil karya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(Mustamiroh et all., 2019)

Sintaks pembelajaran tersebut menjadi pedoman guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sintaks tersebut menggambarkan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam model *Problem based instruction (PBI)* siswa diposisikan sebagai pusat pembelajaran, ini sesuai dengan pendapat (Oktaviani et all., 2022), “Hal ini

juga merubah pendekatan pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman dalam (Hulaimi, 2021) menjelaskan bahwa *Problem based instruction (PBI)* adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* peserta didik dituntut aktif untuk memecahkan masalah. Pembelajaran seperti inilah yang diharapkan oleh kurikulum sekolah/madrasah. (Ujang Jamaludin, 2023) mengatakan, “Salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik antara lain adanya pembaruan dari penggunaan proses pembelajaran”.

Oleh karena itu perlu kiranya penulis melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran "*Problem Based Instruction (PBI)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Serang tahun pelajaran 2023/2024.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Serang yang terletak di Lingk. Tegal Asem, Banjaragung, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang Prov. Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTsN 1 Kota Serang Tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 kelas dengan jumlah peserta didik 360. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari *non-random sampling*. Dengan teknik ini, penulis menentukan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas *eksperimen*.

Pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. menurut (Asmedy,2021) pembelajaran konvensional yaitu “Pembelajaran yang menekankan cara penyampaian pembelajaran dimana guru lebih aktif di depan dan siswa- siswanya hanya memperhatikan dan cenderung pasif. Pembelajaran

pada konvensional lebih berpusat pada guru sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”. Sedangkan pada kelas *eksperimen* diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Menurut (Muh, n.d. 2014) Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* adalah “Model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah”. Kegiatan pembelajaran dengan model tersebut dilakukan dengan dua pertemuan. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 8 dan tanggal 24 Agustus sedangkan pembelajaran di kelas *eksperimen* pada tanggal 15 dan tanggal 29 Agustus.

Untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik, penulis menggunakan teknik tes dengan instrumen berupa soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Soal ini pun digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum belajar atau *pre-test*. Dengan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut kita dapat melihat perbedaan hasil belajar. Dengan hasil belajar tersebut pula kita akan mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Data tersebut dijadikan dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apakah hipotesis penelitian diterima ( $H_1$ ) atau ditolak ( $H_0$ ).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol (kelas VIII A) menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh data nilai *pre-test* sebelum diterapkan pembelajaran konvensional nilai tertinggi 68 nilai terendah 36 Nilai rata-rata 76.06. Data *post-test* setelah diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai tertinggi 96 Nilai terendah 52, dan nilai rata-rata 49.56. Pada kelas *eksperimen* (kelas VIII B) sebelum diterapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh data *pre-test* dengan nilai tertinggi 83 nilai terendah 48 Nilai rata-rata 63.31. Data *post-test* setelah diterapkana model pembelajaran *Problem based Instruction (PBI)* diperoleh nilai tertinggi 100 Nilai terendah 92, dan nilai rata-rata 95.06. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *mann*

*whitney*. Hal ini dijelaskan oleh Ginanjar Syamsuar (Syamsuar & Megayani, 2022) uji *Mann Whitney* adalah “Uji alternatif untuk uji-t. uji ini merupakan uji non parametrik.” Penulis mengambil kesimpulan bahwasannya uji *Mann Whitney* adalah uji nonparametris untuk menguji hipotesis yang tidak mengharuskan sebuah data normal atau homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS25. Berikut dijabarkan data uji *mann whitney* :

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji *Mann Whitney* :**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar Pkn
Mann-Whitney U	16.500
Wilcoxon W	682.500
Z	-7.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 . Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima”

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperimen* yang digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Serang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tahun Pelajaran 2023/2024, Menurut Sugiyono (2019) dalam (Krisdiana & Jamaludin, 2023) Dengan adanya kelas *eksperimen* dan kelas kontrol merupakan ciri khas dari penelitian *eksperimen* dengan *design*

*quasi experimenta*. Dimana kelas *eksperimen* adalah kelas yang akan diberikan *treatment* dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan *treatment*. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian *eksperimen* ini dilakukan untuk mencari pengaruh dari *treatment* yang diberikan pada kelas *eksperimen* dalam kondisi yang terkendali adapun banyak populasi pada penelitian ini 10 kelas yang berjumlah 360 peserta didik dengan sampel 2 kelas dengan jumlah 72 peserta didik. Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel penelitian diambil kedua kelas untuk kelas kontrol dan kelas *eksperimen* yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII A dan di kelas VIII B menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* setelah menerapkan kedua model pembelajaran tersebut peserta didik mengerjakan soal yang berisi 25 butir soal untuk dijawab sesuai dengan pedoman ketentuan jawaban.

Dalam penelitian ini didapatkan data hasil belajar pada peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B. kemudian setelah data-data yang diperlukan diperoleh langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian prasyarat data, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data ini dilakukan untuk memenuhi syarat kepatuhan dalam penelitian ini uji normalitas dan uji homogenitas memperoleh data  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak berdistribusi homogen.

Rata-rata hasil belajar peserta didik *pre-test* pada kelas *eksperimen* adalah 63.31, rata-rata pada *post-test* kelas *eksperimen* adalah 97.56 dan rata-rata pada *pre-test* kelas kontrol adalah 49.56, rata-rata pada *post-test* kelas kontrol adalah 76.06. “Selain hasil dari pengujian SPSS25 kedua kelas tersebut setelah diamati dalam proses pembelajaran adanya keaktifan belajar yang berbeda saat diterapkan kedua model pembelajaran tersebut. pada kelas *eksperimen* dengan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* tampak kegiatan pembelajaran peserta didik lebih aktif dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas *eksperimen* komunikasi pembelajaran multi arah sementara pada kelas kontrol cenderung satu arah.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai, agar peserta didik memiliki hasil belajar berlangsung secara berhasil dalam aspek kognitif. Menurut Suprijono dalam (Rahayu et al., 2023) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil

belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil”.

Hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rata-rata kelas VIII A dan kelas VIII B Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *mann whitney*. Uji *mann whitney* disebut juga sebagai uji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS25. Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 . Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima”

Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Serang mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Pada kelas kontrol (kelas VIII A) yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh data nilai *pre-test* dengan nilai tertinggi 68 nilai terendah 36 Nilai rata-rata 76.06 Data *post-test* diperoleh nilai tertinggi 96 Nilai terendah 52, dan nilai rata-rata 49.56. Pada kelas eksperimen (kelas VIII B) yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh data *pre-test* dengan nilai tertinggi 83 nilai terendah 48 Nilai rata-rata 63.31 Data *post-test* diperoleh nilai tertinggi 100 Nilai terendah 92, dan nilai rata-rata 95.06.

Data di atas menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil *post-test* pada kedua kelas tersebut mengalami peningkatan dari hasil *pre-test*. Peningkatan hasil pada kelas *eksperimen* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* menunjukkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VIII MTs

Negeri 1 Kota Serang tahun pelajaran 2023/2024. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*. Jurnal Pendidikan, 23 (2), 125–139.
- Arviana, A., Antosa, Z., H., & Antosa, Z. (n.d.). (2020). *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 32.
- Asmedy. (n.d.). (2021). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional*. Ainara Journal, Vol. 2, Issue 2, 79-88.
- Dody Ferdiansyah. (n.d.) (2017) *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten)*,17.
- Safari, M. a, PU. (2019). *Evaluasi pendidikan: penyusunan kisi-kisi, penulisan dan analisis butir soal*. Jakarta, Erlangga.
- Hulaimi, A. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Meningkatkan Hasil Belajar ( Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah )*. Jurnal Penelitian Tarbawi, 6(2), 46–58.
- Krisdiana, M., & Jamaludin, U. (2023). *Pengaruh Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10 (2), 341–354.
- Muah, T. (n.d.). (2014) *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang Semarang*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 41-53.
- Mustamiroh, R., Hidayati, Y., Hadi, W. P, & Muharrami, L. K. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Berbasis Open Ended Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Natural Science Education Research, 1(2), 124–137.
- Oktaviani, R., Legiani, W. H., & Bahrudin, F. A. (2022). *Pengaruh Media Quizizz terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn*. Journal of Civic Education, 5(3), 310–319.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rahayu, B., Ahmad, R., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., Sudirman, S., & Damiti, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan*. Journal of Economic and Business Education 1(1), 2963–5160.
- Rohana, S., Tinggi, S., Islam, A., Teungku, N., & Meulaboh, D. (2020). *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam,192-208.
- Syamsuar, G, & Megayani. (2022). *Perbandingan Pengaruh Brand Ambassadors BTS dengan Blackpink*. Jurnal Mann-Whitney U Test, STEI, 1–5.

Ujang Jamaludin, R. A. P. M. R. (2023). *Penerapan Model Project Based Learnig Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 21. 78-88.